

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transformasi ekonomi global di era modern semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital yang pesat, yang mengubah berbagai aspek aktivitas ekonomi dan organisasi. Integrasi teknologi digital ke dalam proses bisnis tidak hanya mencakup perubahan dalam proses operasional, model bisnis, serta cara organisasi menciptakan dan menyampaikan nilai kepada pelanggan (Vial, 2019). Perkembangan teknologi digital telah mendorong munculnya berbagai inovasi yang memungkinkan perusahaan meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan layanan, dan memperkuat daya saing di pasar. Selain itu, transformasi digital turut mengubah dinamika persaingan di berbagai sektor industri, termasuk sektor jasa keuangan, sehingga mendorong organisasi untuk menyesuaikan strategi bisnisnya sebagai respons terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen yang semakin mengutamakan layanan berbasis digital (Verhoef *et al.*, 2021).

Dampak transformasi digital terhadap sektor keuangan semakin terlihat jelas seiring dengan meningkatnya penggunaan teknologi dalam penyediaan layanan. Digitalisasi mendorong inovasi layanan seperti *mobile banking* dan *internet banking* yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi secara lebih cepat, mudah, dan efisien melalui perangkat digital. Keberadaan layanan tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional perbankan, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan serta mendorong peningkatan inklusi

keuangan. Selain memberikan manfaat operasional, transformasi digital juga berpotensi meningkatkan kinerja keuangan bank melalui optimalisasi layanan dan diversifikasi sumber pendapatan. Namun demikian, transformasi digital turut menimbulkan tantangan strategis bagi lembaga keuangan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan teknologi informasi, perlindungan data nasabah, serta munculnya berbagai risiko baru seperti serangan siber dan penyalahgunaan data dalam sistem digital (Abubakar *et al.*, 2022).

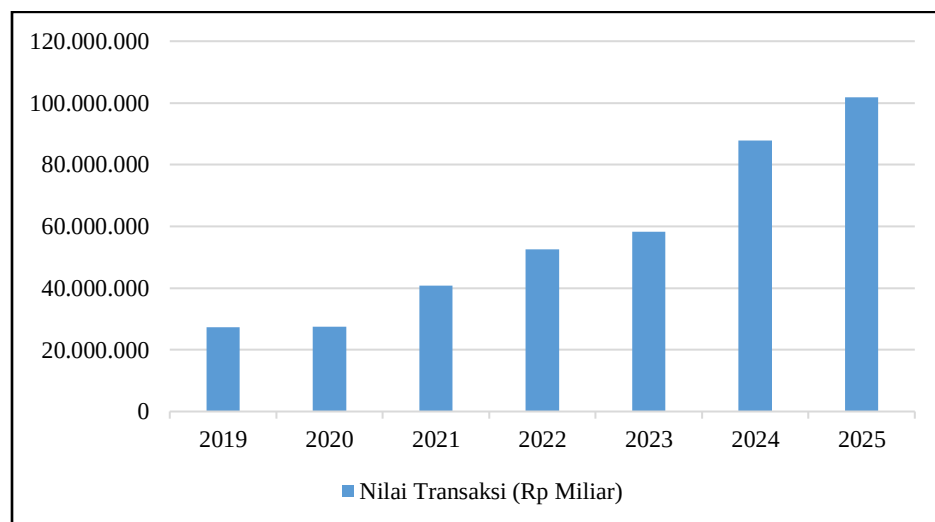
Transformasi digital di sektor perbankan Indonesia telah berkembang sebelum pandemi COVID-19, seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi dalam penyediaan layanan keuangan. Berbagai inovasi seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan sistem pembayaran digital mulai mengalami perkembangan yang pesat sejak pertengahan dekade 2010-an, didukung oleh kebijakan digitalisasi sistem pembayaran yang dicanangkan oleh Bank Indonesia. Namun demikian, pandemi COVID-19 yang melanda pada awal 2020 menjadi katalisator yang mempercepat proses transformasi digital tersebut. Pembatasan mobilitas, penerapan kerja jarak jauh (*work from home*), dan meningkatnya kebutuhan akan layanan tanpa kontak mendorong masyarakat serta pelaku usaha untuk lebih intensif memanfaatkan layanan keuangan digital guna mendukung kelangsungan aktivitas ekonomi (Tay *et al.*, 2022). Kondisi ini turut mendorong peningkatan penggunaan sistem pembayaran berbasis teknologi dan memicu perubahan perilaku konsumen menuju layanan keuangan digital yang dinilai lebih efisien, aman, dan praktis. Dalam konteks adopsi teknologi keuangan, keputusan penggunaan layanan digital dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan

penggunaan, tingkat kepercayaan, dan pengaruh sosial (Mokoginta & Sendjaja, 2025; Pasaribu, 2022).

Dinamika transaksi perbankan digital di Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital pada sektor keuangan. Berbagai layanan berbasis digital, seperti *mobile banking* dan *internet banking*, semakin menjadi sarana utama dalam mendukung aktivitas transaksi keuangan masyarakat karena menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi yang lebih tinggi dibandingkan layanan konvensional. Berdasarkan data Bank Indonesia, nilai transaksi perbankan digital terus menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, yang mencerminkan semakin luasnya adopsi layanan keuangan digital oleh masyarakat. Kondisi ini menunjukkan terjadinya transformasi struktural dalam pola transaksi keuangan, di mana layanan digital semakin mendominasi aktivitas perbankan sehari-hari. Perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa transformasi digital telah menjadi bagian penting dalam strategi pengembangan industri perbankan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya saing di era digital (Bank Indonesia, 2025).

Berdasarkan data Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP) Bank Indonesia, nilai dan volume transaksi perbankan digital di Indonesia menunjukkan peningkatan yang sangat pesat selama periode 2019-2025. Nilai transaksi digital meningkat dari Rp27.379.756 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp101.825.587 miliar pada tahun 2025. Sejalan dengan itu, volume transaksi juga mengalami peningkatan yang signifikan, dari 3.514.075 ribu

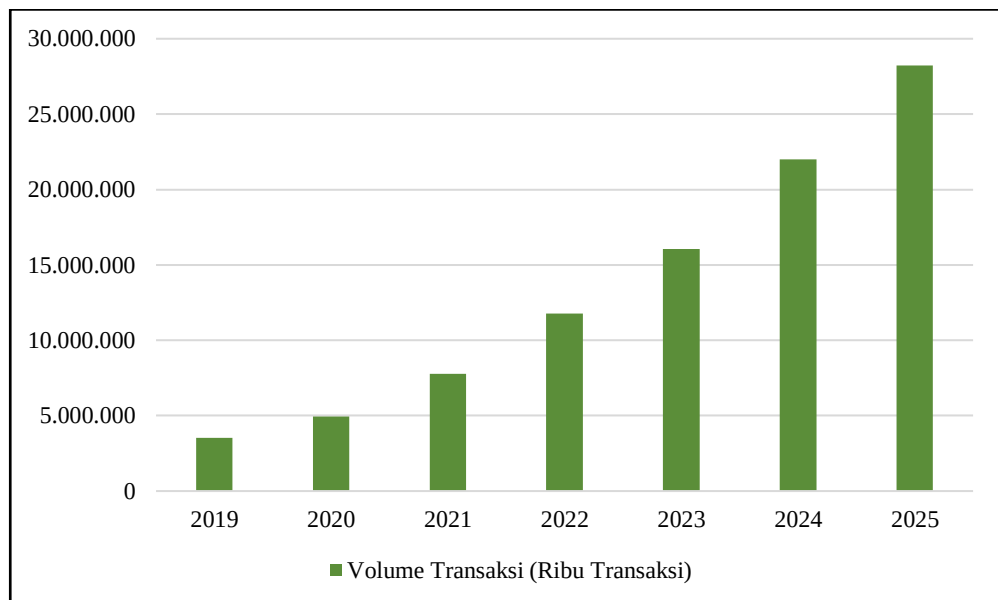
transaksi pada tahun 2019 menjadi 28.211.448 ribu transaksi pada tahun 2025. Pertumbuhan yang konsisten tersebut mencerminkan semakin luasnya pemanfaatan layanan perbankan digital oleh masyarakat serta meningkatnya peran sistem pembayaran digital dalam mendukung aktivitas ekonomi nasional (Bank Indonesia, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital di sektor perbankan telah bertransformasi dari inisiatif sementara menjadi komponen struktural yang melekat dalam perilaku keuangan masyarakat. Perkembangan tersebut mengindikasikan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah pola transaksi nasabah, tetapi juga berpotensi memengaruhi kinerja operasional dan kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana implementasi transformasi digital dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas perbankan di Indonesia.



Gambar 1.1 Nilai Transaksi *Digital Banking*

Sumber: Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan
(SPIP), Bank Indonesia

Peningkatan signifikan dalam nilai transaksi digital menunjukkan semakin kuatnya implementasi transformasi digital pada industri perbankan di Indonesia. Konsistensi tren pertumbuhan tersebut mencerminkan meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap layanan perbankan berbasis digital sebagai sarana utama dalam melakukan transaksi keuangan. Fenomena ini menunjukkan terjadinya perubahan struktural dalam perilaku transaksi masyarakat sekaligus mendorong bank untuk terus mengembangkan inovasi digital guna meningkatkan kualitas layanan, efisiensi operasional, dan daya saing di era ekonomi digital.



Gambar 1.2 Volume Transaksi *Digital Banking*

Sumber: Statistik Sistem Pembayaran dan Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP), Bank Indonesia

Sejalan dengan peningkatan nilai transaksi, volume transaksi perbankan digital di Indonesia juga menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Statistik Sistem Pembayaran dan

Infrastruktur Pasar Keuangan (SPIP) Bank Indonesia, frekuensi transaksi digital meningkat secara pesat sejak 2021 dan diproyeksikan terus bertumbuh hingga tahun 2025. Peningkatan volume transaksi tersebut mencerminkan semakin tinggi intensitas penggunaan layanan digital oleh masyarakat dalam berbagai aktivitas keuangan. Selain menunjukkan keberhasilan implementasi transformasi digital, kondisi ini juga mengindikasikan bahwa layanan digital telah menjadi bagian penting dalam model bisnis perbankan modern yang berpotensi meningkatkan efisiensi layanan serta mendukung kinerja keuangan bank.

Dalam perspektif ekonomi pembangunan, fenomena transformasi digital perbankan dapat dianalisis melalui pendekatan teori efisiensi, khususnya konsep biaya transaksi (*transaction cost theory*) yang menekankan pentingnya pengurangan biaya pencarian informasi, negosiasi, dan penegakan kontrak dalam aktivitas ekonomi (Nguyen *et al.*, 2023). Penerapan teknologi digital memungkinkan bank mengurangi biaya transaksi baik bagi lembaga perbankan maupun nasabah, sehingga dapat meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi ketergantungan pada infrastruktur fisik (Citterio *et al.*, 2024). Selain itu, transformasi digital mendorong otomatisasi proses bisnis dan perluasan layanan keuangan dengan biaya yang relatif lebih efisien, sehingga menciptakan skala ekonomi yang lebih baik dan membuka peluang diversifikasi sumber pendapatan. Dalam konteks Indonesia, adopsi layanan digital terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perbankan (Sari *et al.*, 2025). Sejalan dengan itu, berbagai penelitian di negara berkembang juga menunjukkan bahwa transformasi digital berkontribusi terhadap peningkatan

profitabilitas, penurunan rasio biaya terhadap pendapatan, serta penguatan stabilitas sistem perbankan (Do *et al.*, 2022). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa transformasi digital tidak hanya berperan sebagai inovasi teknologi, tetapi juga menjadi faktor strategis yang berpotensi meningkatkan profitabilitas perbankan.

Transformasi digital di industri perbankan juga dipengaruhi oleh meningkatnya persaingan dalam sektor jasa keuangan. Perkembangan teknologi telah melahirkan berbagai inovasi layanan keuangan digital, termasuk bank digital (*neobanks*) dan perusahaan *financial technology* (*fintech*), yang menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Kehadiran berbagai layanan keuangan digital tersebut mendorong perubahan preferensi masyarakat terhadap penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi. Kondisi ini menuntut perbankan untuk terus beradaptasi dan mempercepat transformasi digital guna mempertahankan daya saing serta memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin mengutamakan layanan digital. Sejalan dengan itu, Bank Indonesia mencatat adanya percepatan digitalisasi sistem pembayaran nasional, yang menunjukkan semakin meningkatnya penggunaan saluran transaksi digital oleh masyarakat (Bank Indonesia, 2019).

Perkembangan transformasi digital dalam industri perbankan dapat dilihat dari munculnya berbagai bank dan inovasi layanan berbasis teknologi di Indonesia, seperti Bank Jago, blu BCA Digital, Seabank, dan Bank Neo Commerce. Pemanfaatan teknologi digital, termasuk kecerdasan buatan (*artificial intelligence*), analisis data, dan *platform* layanan digital, memungkinkan efisiensi operasional serta kualitas layanan kepada nasabah. Perkembangan tersebut mendorong bank-

bank konvensional untuk mempercepat strategi transformasi digital melalui investasi teknologi, pengembangan layanan digital, dan inovasi model bisnis. Dengan demikian, transformasi digital tidak lagi menjadi pilihan, melainkan kebutuhan strategis untuk mempertahankan daya saing dan meningkatkan kinerja perbankan di era ekonomi digital (Gomber *et al.*, 2017).

Kelompok bank berdasarkan Kategori Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) memiliki peran yang berbeda dalam industri perbankan Indonesia. Di antara kelompok tersebut, bank KBMI 3 dan KBMI 4 memiliki kontribusi yang dominan terhadap aset, penyaluran kredit, dan penghimpunan dana pihak ketiga dalam sistem perbankan nasional. Berdasarkan Statistik Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, kelompok bank dengan modal inti terbesar menguasai sebagian besar aset industri perbankan sehingga memiliki peran strategis dalam mendukung aktivitas ekonomi dan stabilitas sistem keuangan nasional (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Selain itu, bank KBMI 3 dan KBMI 4 umumnya memiliki kapasitas investasi teknologi yang lebih besar dibandingkan kelompok bank lainnya, sehingga implementasi transformasi digital pada kelompok bank ini cenderung lebih intensif dan terukur.

Dalam menghadapi perubahan perilaku nasabah dan meningkatnya persaingan di era digital, bank KBMI 3 dan KBMI 4 terus mempercepat implementasi transformasi digital melalui pengembangan layanan *mobile banking*, *internet banking*, sistem pembayaran digital, serta berbagai inovasi berbasis teknologi lainnya. Transformasi digital tersebut menjadi bagian penting dari strategi perbankan untuk meningkatkan efisiensi operasional, memperluas

jangkauan layanan, dan memperkuat daya saing di tengah perkembangan industri jasa keuangan yang semakin terdigitalisasi. Mengingat skala usaha dan kompleksitas operasional yang dimiliki, implementasi transformasi digital pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 menjadi menarik untuk dikaji karena berpotensi memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja dan profitabilitas perbankan dibandingkan kelompok bank lainnya.

Di tengah percepatan digitalisasi sektor keuangan, kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 terus memperkuat transformasi digital sebagai bagian dari strategi bisnis untuk menghadapi perubahan perilaku nasabah dan meningkatnya persaingan industri perbankan. Berbagai inovasi layanan berbasis teknologi, seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan sistem pembayaran digital, terus dikembangkan untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses transaksi, serta memberikan pengalaman perbankan yang lebih cepat dan efisien bagi nasabah. Pengembangan layanan digital tersebut menjadi langkah strategis bagi perbankan dalam mempertahankan daya saing di tengah meningkatnya penggunaan layanan keuangan berbasis teknologi oleh masyarakat.

Dari perspektif ekonomi, investasi dalam transformasi digital tidak hanya bertujuan untuk mendigitalisasi layanan perbankan, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi operasional dan menciptakan model bisnis yang lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan bank mengoptimalkan proses bisnis, mempercepat layanan, serta memperluas jangkauan pasar dengan biaya operasional yang relatif lebih efisien. Oleh karena itu, transformasi digital dipandang sebagai respons strategis perbankan dalam

menghadapi dinamika industri keuangan yang semakin kompetitif sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Sutanto *et al.*, 2024).

Transformasi digital telah membawa perubahan mendasar pada model operasional dan penyampaian layanan di industri perbankan. Melalui pemanfaatan teknologi digital, bank mampu mengembangkan ekosistem layanan berbasis *platform* yang tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas akses masyarakat terhadap berbagai layanan keuangan (Nguyen *et al.*, 2023). Selain itu, perkembangan layanan perbankan digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan sistem pembayaran digital telah memperluas saluran transaksi serta meningkatkan intensitas penggunaan layanan keuangan oleh nasabah (Alkahfi *et al.*, 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya mengubah cara bank memberikan layanan, tetapi juga mengubah pola interaksi dan transaksi keuangan masyarakat.

Peningkatan aktivitas transaksi digital sebagai hasil transformasi digital turut memengaruhi struktur pendapatan perbankan. Selain pendapatan bunga, bank juga memperoleh pendapatan dari berbagai layanan berbasis transaksi dan jasa perbankan, seperti transfer dana, pembayaran digital, layanan *merchant*, dan transaksi elektronik lainnya. Seiring meningkatnya penggunaan layanan digital, kontribusi pendapatan berbasis biaya juga cenderung meningkat. Syahrani dan Fasa (2024) menemukan bahwa aktivitas transaksi digital berhubungan positif dengan pertumbuhan pendapatan berbasis biaya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini transformasi digital diproksikan menggunakan *Fee-Based Income* (FBI).

Transformasi digital telah menjadi agenda strategis yang penting dalam industri perbankan, termasuk di Indonesia. Melalui pemanfaatan teknologi digital, perbankan berupaya meningkatkan efisiensi operasional, memperluas layanan, serta memperkuat kinerja keuangan di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Pratiningsih dan Wardhani (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi mampu meningkatkan pendapatan non-bunga sekaligus menurunkan rasio biaya terhadap pendapatan, sehingga berdampak positif terhadap *Return on Assets* (ROA). Selain itu, Citterio *et al.* (2024) menegaskan bahwa investasi teknologi digital dapat meningkatkan profitabilitas melalui optimalisasi efisiensi operasional dan diversifikasi sumber pendapatan.

Meskipun demikian, dampak transformasi digital terhadap profitabilitas tidak selalu menunjukkan hasil yang konsisten. Biaya investasi teknologi, pemeliharaan sistem, serta adanya jeda waktu antara implementasi digitalisasi dan manfaat finansial yang diperoleh dapat menyebabkan pengaruh transformasi digital menjadi tidak signifikan atau bahkan negatif pada periode tertentu. Pratiningsih dan Wardhani (2025) juga menekankan pentingnya mempertimbangkan proses adaptasi teknologi dan karakteristik operasional masing-masing bank. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan dalam literatur mengenai efektivitas transformasi digital terhadap profitabilitas perbankan. Selain itu, penelitian pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 dengan periode pengamatan yang lebih panjang masih relatif terbatas, sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif hubungan tersebut.

Literatur empiris menunjukkan bahwa profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, seperti likuiditas, *leverage*, struktur biaya, dan efisiensi operasional, serta faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan tata kelola perusahaan (Nguyen *et al.*, 2023). Dalam beberapa tahun terakhir, transformasi digital menjadi salah satu fokus utama penelitian karena potensinya dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas layanan perbankan, dan menciptakan sumber pendapatan baru melalui pemanfaatan teknologi digital (Citterio *et al.*, 2024; Syahrani & Fasa, 2024). Berbagai inovasi layanan digital seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan sistem pembayaran elektronik telah mengubah model bisnis perbankan sekaligus membuka peluang peningkatan kinerja keuangan.

Meskipun demikian, hasil penelitian mengenai pengaruh transformasi digital terhadap profitabilitas masih menunjukkan temuan yang beragam. Sejumlah penelitian menemukan bahwa transformasi digital mampu meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan efisiensi dan diversifikasi pendapatan, sementara penelitian lainnya menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan karena tingginya biaya investasi teknologi dan proses adaptasi yang memerlukan waktu. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan empiris mengenai efektivitas transformasi digital dalam meningkatkan kinerja keuangan perbankan, khususnya pada kelompok bank dengan skala usaha dan kompleksitas operasional yang besar.

Kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 memiliki peran penting dalam industri perbankan Indonesia karena menguasai proporsi aset yang besar dan

memiliki tingkat implementasi teknologi yang relatif lebih maju dibandingkan kelompok bank lainnya. Oleh karena itu, kajian mengenai efektivitas transformasi digital pada kelompok bank tersebut menjadi penting untuk dilakukan. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur empiris, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan dan regulator dalam merumuskan strategi transformasi digital yang lebih efektif guna mendukung peningkatan profitabilitas dan daya saing industri perbankan nasional. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Analisis Pengaruh Transformasi Digital terhadap Profitabilitas Industri Perbankan di Indonesia Tahun 2016-2025”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang mengenai transformasi digital dan profitabilitas perbankan di Indonesia, penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dan karakteristik transformasi digital (yang diproksikan dengan *Fee-Based Income*), ukuran bank (*SIZE*), efisiensi operasional (*BOPO*), dan *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*), dan profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia periode 2016-2025?
2. Bagaimana pengaruh transformasi digital (yang diproksikan dengan *Fee-Based Income*) terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh ukuran bank (*SIZE*) terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh transformasi digital (yang diproksikan dengan *Fee-Based Income*), ukuran bank (*SIZE*), efisiensi operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis perkembangan serta karakteristik transformasi digital (yang diproksikan dengan *Fee-Based Income*), ukuran bank (*SIZE*), efisiensi operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia periode 2016-2025.
2. Menganalisis pengaruh transformasi digital (yang diproksikan dengan *Fee-Based Income*) terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh ukuran bank (*SIZE*) terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia.
4. Menganalisis pengaruh efisiensi operasional (BOPO) terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia.

5. Menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia.
6. Menganalisis pengaruh transformasi digital (yang diproksikan dengan *Fee-Based Income*), ukuran bank (*SIZE*), efisiensi operasional (BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan terhadap profitabilitas pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di sektor perbankan. Adapun manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur di bidang ekonomi, keuangan dan perbankan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh transformasi digital terhadap profitabilitas perbankan. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya bukti empiris mengenai transformasi digital yang diproksikan dengan *Fee-Based Income* (FBI) dalam konteks perbankan Indonesia, khususnya pada kelompok KBMI 3 dan KBMI 4 selama periode 2016-2025.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian akademik dalam pengembangan ilmu ekonomi, keuangan, dan perbankan, khususnya yang berkaitan dengan transformasi digital dan profitabilitas perbankan.
2. Bagi industri perbankan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen bank dalam mengevaluasi efektivitas transformasi digital serta merumuskan strategi yang lebih optimal untuk meningkatkan profitabilitas dan daya saing perbankan.
3. Bagi regulator, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator, seperti Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, dalam merumuskan kebijakan yang mendukung percepatan transformasi digital serta penguatan kinerja industri perbankan nasional.
4. Bagi mahasiswa/i, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas transformasi digital, profitabilitas perbankan, maupun topik terkait lainnya.
5. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pemahaman penulis mengenai transformasi digital di sektor perbankan serta penerapan metode analisis data panel dalam mengkaji pengaruh transformasi digital terhadap profitabilitas perbankan.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Penelitian ini menganalisis pengaruh transformasi digital terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Transformasi digital dalam penelitian ini diproses menggunakan *Fee-Based Income* (FBI), sedangkan variabel kontrol

yang digunakan meliputi ukuran bank (*SIZE*), efisiensi operasional (*BOPO*), dan *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*). Objek penelitian difokuskan pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 yang beroperasi di Indonesia karena kelompok bank tersebut memiliki peran dominan dalam industri perbankan nasional serta tingkat implementasi digitalisasi yang relatif lebih maju dibandingkan kelompok bank lainnya. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan publikasi keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2025. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini terbatas pada analisis pengaruh transformasi digital yang diproksikan dengan *Fee-Based Income* (*FBI*), ukuran bank (*SIZE*), efisiensi operasional (*BOPO*), dan *Loan to Deposit Ratio* (*LDR*) terhadap profitabilitas bank yang diproksikan dengan *Return on Assets* (*ROA*) pada kelompok bank KBMI 3 dan KBMI 4 di Indonesia selama periode penelitian.